

**EFEKTIVITAS MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS III SD INPRES LAE-LAE I
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

SILFIANA IRMA

4518103027

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA KARTU KATA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III SD INPRES LAE-LAE I
KOTA MAKASSAR

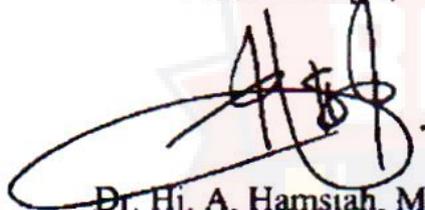
Disusun dan diajukan oleh

SILFIANA IRMA
4518103027

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 13 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamstah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

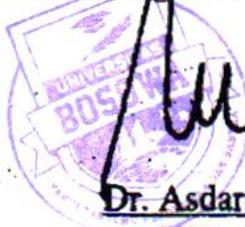
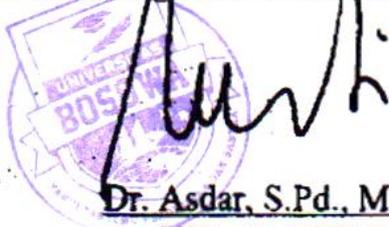
Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D.450397

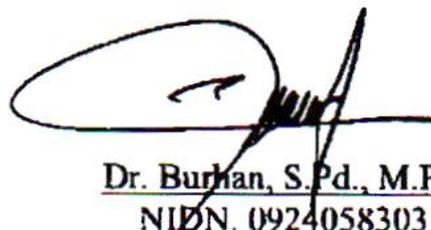
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D-450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0924058303

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silfiana Irma
NIM : 4518103027
Judul : Efektivitas Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran
Membaca Pada Siswa Kelas III SD Inpres Lae-Lae I Kota
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 1 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Silfiana Irma

ABSTRAK

Silfiana Irma. 2023. Efektivitas Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Hj. A Hamsiah, M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan media kartu kata. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektivitas media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posstest* sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

Kata Kunci: Media kartu kata, Kemampuan membaca.

ABSTRACT

Silfiana Irma. 2023. The Effectiveness of Word Card Media in Learning to Read in Grade III Students of SD Inpres Lae-lae I Makassar City. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Dr. Hj. A Hamsiah, M.Pd. and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd, M.Pd.

This study was conducted with the aim of determining the effectiveness of word card media in reading learning in grade III students of SD Inpres Lae-lae I Makassar City. This type of research is an experimental research with One Group Pretest-Posttest Design research design, which is to provide tests before treatment, then provide tests after treatment using word card media. The sample in this study was 28 grade III students. The data collection techniques used in this study are tests, observations and documentation analyzed with Normality, Homogeneity and Hypothesis tests. The results showed that there was an effectiveness of word card media on students' reading ability. This can be seen based on the results of the analysis that a significant value of $0.00 \leq 0.05$ which shows that there is a significant difference in the results of the pretest and posstest so that it can be said that H1 is accepted and H0 is rejected and it can be concluded that there is a significant influence on the use of word card media on the reading ability of grade III students at SD Inpres Lae-lae I Makassar City.

Keywords: Word card media, Reading ability.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	23
III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
IV. JADWAL DAN ANGGARAN	30
A. Jadwal Penelitian.....	30
B. Anggaran Penelitian	31

DAFTAR PUSTAKA 32



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan.....	25
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Proposal Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Rencana Anggaran Penelitian.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23
--------------------------------------	----



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh murid dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. (Susanto, 2013: 240)

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upayah guru, guru merupakan komponen yang memiliki peranan yang sangat penting, kehadiran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki mutu dan professional dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat mendukung dalam menuju terwujudnya kualitas mutu pendidikan yang diharapkan. Salah satu penunjang guru dalam pembelajaran adalah kemampuan dalam melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan model-model pembelajaran, mampu memilih secara tepat, dan mampu mengembangkan serta menerapkan dalam proses pembelajaran membaca.

Kemampuan intelektual anak akan bertambah pada saat anak sedang membaca. Kemampuan ini dapat mengasah ketajaman berpikir dan mengasah perasaan si anak. Dengan demikian kosa kata yang dimiliki anak akan bertambah dan kemampuan bahasa dalam berkomunikasi akan meningkat.

Membaca merupakan kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol-simbol dalam bentuk tulisan untuk menangkap sejumlah pesan atau informasi. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau juga memperoleh kesenangan.

Keberhasilan membaca dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Dalam mengikuti pembelajaran, murid sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Murid yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku bacaan penunjang dan sumber belajar tertulis lain, akibatnya murid tersebut akan lambat mengerti pelajaran.

Membina kemampuan membaca di sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Tahap pembelajaran membaca dimulai di kelas awal

yaitu kelas I dan kelas II disebut membaca permulaan, sedangkan pembelajaran membaca di kelas III sampai kelas IV disebut membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan aspek kemampuan bahasa dan melatih kosakata yang sudah dimiliki. Membaca dapat menambah wawasan dan bisa menulis dari beberapa pengetahuan yang ada di buku. Pengertian media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pesan dari komunikator menuju komunikasi. Sementara itu, (Briggs, 1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associattion* mengungkapkan bahwa media media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat

mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan menggunakan media kartu kata yang mudah dioperasikan dan akan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat murid untuk memahami berbagai ejaan vokal, konsonan, dan gabungan konsonan yang belum dikuasai murid.

Kartu kata merupakan sebuah media grafis yang berupa kartu bertuliskan kata kata (gabungan dari beberapa huruf). Pengembangan kartu kata ini penting karena bisa meningkatkan minat baca siswa, dimana membaca adalah hal yang penting untuk ke depannya dalam siswa mempelajari pelajaran pelajaran di kelas tinggi. Penggunaan media kartu kaat ini dibuat dengan huruf yang agak besar dengan tujuan anak mampu melihat tulisan dengan jelas, sehingga anak bisa dilatih agar bisa membaca secara lengkap dan lancar. Dengan media kartu kata ini, anak bisa ditanamkan konsep dari huruf, suku kata dan kata yang akan dibaca anak dalam sebuah kalimat sederhana.

Selain perlunya pengembangan kartu kata ini, membaca merupakan hal yang penting bagi anak-anak kelas awal dalam proses pembelajaran, karena untuk tahap selanjutnya, membaca adalah hal yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penelti di SD Inpres Lae-lae I dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca lanjutan masih ada beberapa siswa kurang bersemangat dikelas karena masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa rendah.

Hal ini yang mendasari penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini :

1. pemahaman siswa terhadap media kartu kata lebih efektif digunakan dalam keterampilan membaca.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu kata pada pembelajaran siswa
3. Media kartu kata dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas membaca siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang saya teliti, maka penelitian dibatasi pada keefektifan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I kota Makassar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai uraian sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah penggunaan media kartu kata lebih efektif dalam keterampilan membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah “ untuk mendeskripsikan efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dunia penelitian khususnya bidang pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya tentang efektifitas media kartu kata di kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa bermanfaat dalam peningkatan keterampilan membaca.
- b. Bagi guru media kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dalam rangka efektifitas pembelajaran membaca siswa.
- c. Bagi sekolah memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran dalam rangka penambahan wawasan strategi pembelajaran keterampilan membaca di sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam tinjauan pustaka ada beberapa hal, yaitu: kajian teori, hasil penelitian yang relevan serta kerangka pikir.

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Gagne berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:17). Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Dalam depdiknas (2003) juga dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan

mencapai hasil yang optimal. Berbicara mengenai media, tentu memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek psikologis sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media

b. Fungsi dan Manfaat Media

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah

pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2017:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2017:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afeksi, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Menurut Kemp & Dayton (1985:3-4) dalam Arsyad (2017:25) meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbedabeda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkaji, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keturunan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemenelemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

c. Kartu Kata

Media kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya (bentuk buah, binatang, dan lain-lain) yang bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak terutama anak-anak yang masih berusia balita. Dengan menggunakan media kartu kata kegiatan pembelajaran di SD dapat dilakukan sambil bermain, karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani untuk belajar membaca seperti orang dewasa, dengan bermain anak menemukan kebebasan untuk berekspresi dan mengutarakan pendapatnya. Setelah anak memahami dan mengerti tulisan dalam kartu kata dengan ukuran yang besar diharapkan juga memahami tulisan dalam bentuk teks book. (Ernawati, 2016: 26)

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk ja-mak dari kata *medium* dan secara harfiah berarti perantara atau pe-ngantar. Media

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke-nerima pesan. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena berperan pen-ting sebagai alat bantu untuk mencip-takan proses belajar mengajar.

Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mem-punyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat kata, kalimat paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari menterprestasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2013:5)

Menurut Tarman (2014:6), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut pendapat Tampubolon (Nugrahani, 2012), hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

a. Tujuan Membaca lanjutan

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Farida (2008:11) dalam Bahri (2015:25) ada delapan tujuan membaca yang mencakup:

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan membaca nyaring;
- c. Menggunakan strategi tertentu;

- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik;
- e. Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Ada tujuh macam dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- e. *Reading to classify* (Membaca untuk menilia, mengevaluasi).
- f. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, bahwa tujuan membaca seseorang didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.

Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca akan lebih mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasan membaca. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Manfaat Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya

nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan perlu dibaca.

c. Aspek-Aspek membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- 1). Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf;

- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark a print*”);
 - d. Kecepatan membaca ketaraf kalimat.
- 2). Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*high order*). Aspek ini mencakup:
- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b. Memahami signifikan atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevandi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Langkah-langkah media kartu kata dalam pembelajaran membaca lanjutan

Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menanyakan beberapa kata terkait tema yang dipilih.

Setiap kata yang disebutkan anak, guru menempelkan kartu kata di papan panel, kemudian memintakanak untuk mengulangi mengucapkan kata tadi bersama-sama. Variasi mengucapkan kata bisa dilakukan, misalnya dengan menanyakan keseluruhan kelas, bisa menyuruh beberapa siswa

membaca, atau menanyakan kepada siswa bagaimana membacanya. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kata terkait tema yang sudah disiapkan dapat ditempel di papan panel;

- b. Selanjutnya, guru menyuruh siswa berlatih membaca kata-kata yang tertempel di papan panel, waktu kira-kira 10 menit. Yang belum tahu bagaimanamembacanya dapat bertanya kepada guru atau teman disebelahnya;
- c. Guru dapat menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel, kemudian mencari pasangannya yaitu kartu suku kata. Kartu suku kata ini dipasang dibawah kartu kata, dan siswa membacanya dengan keras-keras;
- d. Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Masing – masing kelompok mencari kelompok lain sebagai pasangan bermain. Satu kelompok mengambil dua atau tiga kata dari yang tertempel di papan, kemudian kelompok lainnya membuat kalimat berdasarkan kata – kata yang dipikirkan oleh kelompok lain. Harus dipastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan giliran memilih kartu kata dan membuat kalimat berdasarkan kartu kata terpilih.

Dananjaya (2017:170) mengemukakan proses penggunaan media kartu kata sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kartu kata kepada siswa.
- b. Beberapa siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya.

- c. Siswa diminta memilih dua kata dari kartunya.
- d. Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
- e. Demikian, beberapa orang membuat kalimatnya.
- f. Guru memanggil empat siswa, kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa empat orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilihnya.
- g. Mintalah keempat siswa untuk menbalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya.
- h. Kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat.
- i. Guru bertanya kepada empat orang tadi, siapa yang merasa paling baik, atau berposisi kedua, ketiga, dan keempat.
- j. Melibatkan teman-temannya dan dirinya sendiri merupakan penilaian otentik.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Media Kartu

Kata

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2014:202)

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multy way traffic communication*). Pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. (Rusman, 2014:203)

Media kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk lainnya (bentuk buah, bintang, dan lain-lain) yang vertuliskan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak. Dengan menggunakan media kartu kata kegiatan pembelajaran di SD dapat dilakukan sambil bermain, karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani untuk belajar membaca seperti orang dewasa, dengan bermain anak akan menemukan kebebasan untuk berekspresi dan mengutarakan pendapatnya. Setelah anak memahami dan mengerti tulisan dalam kartu kata dengan ukuran yang besar diharapkan juga memahami tulisan dalam bentuk teks book. (Ernawati, 2016: 26)

Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi

- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar
- d. Membimbing siswa untuk belajar kelompok
- e. Melakukan evaluasi
- f. Memberikan penghargaan.



B. Penelitian yang Relevan

1. Salmawati tahun 2018 yang berjudul “Keefektifan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I Sd Inpres Barua Kabupaten Gowa.”

Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid. Untuk menunjukkan hal tersebut, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca murid pada setiap kelompok yang telah dipilih. Sedangkan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* (*Posttest-Pretes*).

2. Nurgawati tahun 2018 yang berjudul “Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I SDN 353 Kindang Kabupaten Bulukumba”

Berdasarkan hasil penelitiannya dari hasil pengolahan data di analisis bahwa penggunaan media kartu baca mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 19 Maret – 31 Maret 2018, sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I dengan *pre-test* yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada *pos-test* yaitu 84,89 berada pada kategori sangat tinggi.

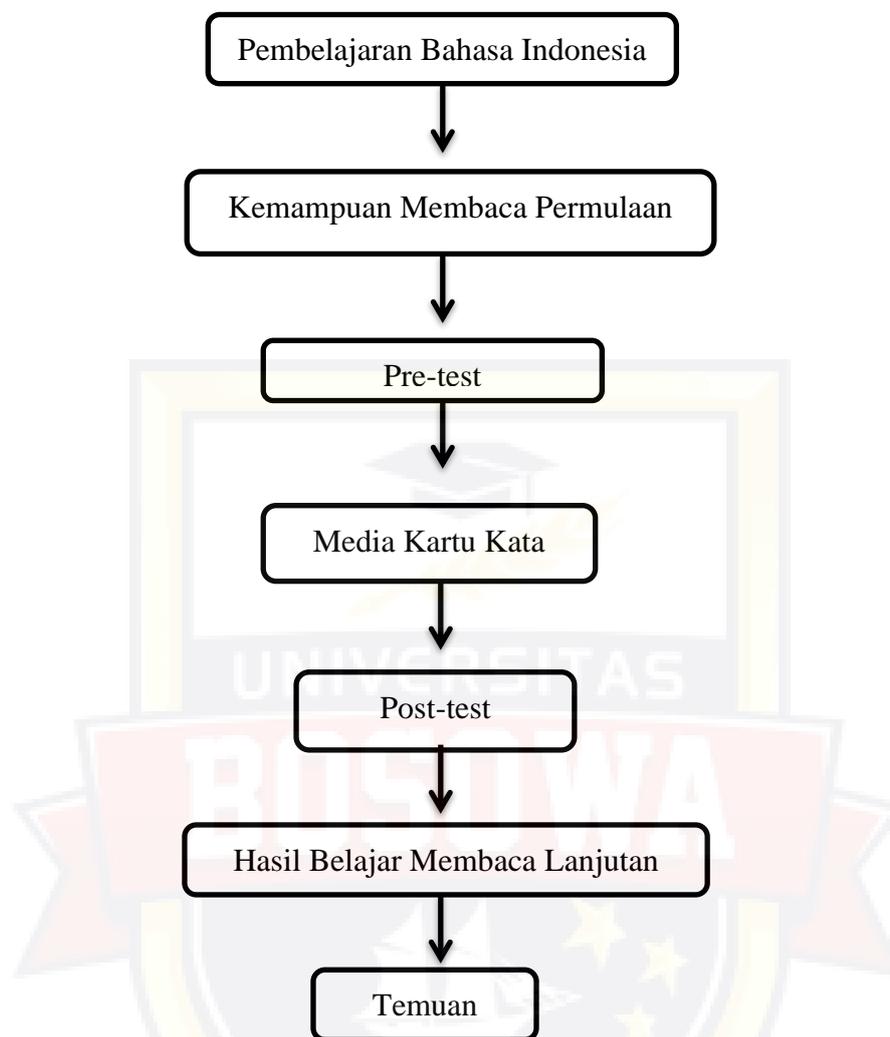
3. Hastuti tahun 2018 yang berjudul "Efektivitas Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 64 Malaka kec. Cenrana Kabupaten Maros".

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 64 Malaka Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat efektivitas media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 64 Malaka Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistic deskriptif, diketahui bahwa rata-rata pretest siswa yaitu 50, 95 yang mengalami perubahan pada rata-rata nilai posttest yaitu 70,47.

C. Kerangka Pikir

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah pembentukan sifat yaitu pola berpikir kritis dan kreatif. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkembangkan . murid harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran membaca bermula lebih bermakna. Belajar dengan menggunakan media kartu kata dapat merangsang perkembangan berpikir konkrit pada usia dini. Pembelajaran yang paling efektif pada anak usia dini adalah dengan bermain. Melalui bermain akan mengaktifkan semua kemampuan anak, termasuk kemampuan membaca permulaan, dengan bermain anak merasa tidak terbebani, anak merasa nyaman dan rileks padahal sebenarnya dia sedang belajar.

Peneliti berharap dengan menggunakan media kartu kata murid dapat termotivasi dalam meningkatkan minat baca sejak usia dini, dan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya dalam bidang bahas yang pada akhirnya dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar. Bertolak dari pemikiran bahwa membawa murid aktif dalam pembelajaran akan memudahkan murid menerima konsep yang harus dikuasainya maka secara otomatis membawa murid aktif dalam belajar. Dengan menerapkan media kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran adalah suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar, terutama terhadap pemahaman konsep membaca permulaan pada murid kelas III SD Inpres Lae-lae 1 yang selama ini belum cukup baik, walaupun guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas selama ini. Oleh karena itu, penerapan media kartu kata dianggap baik karena akan memberikan peluang kepada murid untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan murid. Berikut bagan kerangka pikir tersebut



Gambar. 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang ingin diteliti. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar”. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H_1 : Penggunaan media kartu kata lebih efektif terhadap ketmembacapada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I.
- H_0 : Tidak ada efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae I



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas dan diberikan perlakuan atau kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan yaitu media kartu kata dalam proses pembelajaran membaca pada siswa kelas III di SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu salah satu rancangan penelitian eksperimen dengan cara memberikan tes awal sebelum peneliti memberikan tes akhir kepada kelompok sampel penelitian (Asdar 2018:29). Rancangan model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat ini dilaksanakan di SD Inpres Lae-lae I khususnya di kelas III. Sekolah ini terletak di Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan berada di Pulau Lae-lae Makassar.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Inpres Lae-Lae I Kota Makassar yang belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Data siswa SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar yang belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	13	17	30
2.	II	14	15	29
3.	III	19	9	28

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Lae-Lae I Kota Makassar

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Lae-Lae I Kota Makassar sebanyak 30 siswa terdiri atas 12 orang laki-laki, dan 18 orang perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X = Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah media kartu kata
- b. Variabel Y = Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arifin (2011:190) Definisi operasional variabel adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain.

Definisi operasional variabel ini dijelaskan menurut pandangan serta pendapat peneliti sendiri yang diungkapkan secara nyata dan akurat dengan menekankan pada kegiatan apa yang perlu dilakukan, bagaimana kegiatan itu dilakukan, serta menekankan pada sifat-sifat statis dari hal yang didefinisikan.

Oleh karena itu, dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Media kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya (bentuk buah, binatang dan lain-lain) yang bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak.
- b. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang tepat untuk menilai perilaku. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata kelas, sehingga melalui media kartu kata diperoleh gambaran terlaksana atau tidaknya tiap tahap dalam strategi pembelajaran yang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi digunakan untuk memperoleh data untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasruddin, 2019:31-32). Tes yang digunakan juga adalah soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menjalani proses pembelajaran menggunakan media kartu kata. tes inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Untuk pengambilan tes dilakukan dengan menggunakan kartu kata.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan kolmogrof-smirnov pada program *software SPSS 25 for windows*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variansi dan populasi homogeny. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca sebelum dan sesudah diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang

menggunakan media kartu kata. uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria hasil hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq 0,05 t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penggunaan media kartu kata efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < 0,05 t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa menggunakan media kartu kata tidak efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar.

H_0 : Tidak ada peningkatan penggunaan media kartu kata.

H_1 : Terdapat peningkatan penggunaan media kartu kata.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dimulai pada tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari 2023 pada tahun ajaran 2022-2023 semester ganjil di SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas menggunakan media kata dalam pembelajaran membaca kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

2. Deskripsi Penggunaan Media Kata

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Dalam pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 23 Januari penulis bertemu dengan kepala sekolah untuk membawa surat izin penelitian di SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Kemudian, diarahkan untuk bertemu dengan guru kelas III. Setelah penulis bertemu dengan guru kelas III penulis diajak langsung untuk bertemu siswa dan penulis diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada siswa serta tujuan penulis datang ke sekolah tersebut.

Pada pertemuan berikutnya penulis masuk dalam kelas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran dan penulis membantu guru kelas untuk mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini juga penulis bertemu bagian administrasi sekolah untuk meminta data-data

sekolah. Setelah itu penulis melanjutkan untuk mengambil dokumentasi lingkungan sekolah SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

Di pertemuan berikutnya penulis kemudian diberikan kesempatan oleh guru kelas III untuk ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran matematika.

Pada hari berikutnya guru kelas III memberikan penulis kesempatan untuk menjelaskan langkah-langkah serta prosedur dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Diawali dengan penjelasan langkah-langkah penelitian yaitu saya akan memberikan terlebih dahulu *pre-test* kemudian dilanjutkan menggunakan media kata dan yang terakhir yaitu pemberian *post-test*. Setelah penulis menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kemudian penulis menjelaskan prosedur penggunaan media kata kepada siswa dimana selama proses pembelajaran dimulai kita akan menggunakan media untuk belajar tentang membaca.

Pada pertemuan berikutnya penulis kemudian memberikan instrument angket dan soal *pre-test* dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 5 nomor. Sebelum siswa mengerjakan soal tersebut penulis awali dengan memberikan petunjuk pengerjaan soal tersebut, setelah siswa mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Setelah itu penulis kembali menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran untuk besok dimana penulis akan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media kata.

Pada pertemuan berikutnya penulis melaksanakan proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan media kata. Dalam pertemuan ini selesai proses pembelajaran berlangsung penulis kemudian lanjutkan dengan memberikan angket dan soal *post-test*.

Pada pertemuan berikutnya penulis kembali ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru-guru serta tenaga pendidik lainnya untuk mengucapkan terima kasih untuk kerja sama dan bantuannya selama proses penelitian penulis berlangsung di SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

3. Deskripsi Hasil *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu Efektivitas Media Kata Dalam Pembelajaran Membaca Kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. Untuk *pretest* peneliti memberikan 5 pertanyaan.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1	APK	60
2	AJ	65
3	AR	70
4	AA	50
5	ANLR	55
6	A	60
7	AOR	60
8	BA	50
9	DAK	55
10	ENP	75
11	H	65
12	HE	60
13	HKH	60
14	MI	65
15	MAB	55
16	MA	70

17	MR	70
18	MS	75
19	MSY	60
20	MAL	60
21	MRL	65
22	MZ	60
23	MTP	70
24	NP	55
25	NAI	65
26	NZS	60
27	R	60
28	RL	60
	JUMLAH	1735
	RATA-RATA	

Pada tabel 4.1 menunjukkan deskripsi hasil angket *pretest* motivasi belajar siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 50 dengan nilai rata-rata 61,96.

4. Deskripsi Hasil Angket *Posstest*

Pemberian angket *posstest* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan yaitu Efektivitas Media Kata Dalam Pembelajaran Membaca Kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar. untuk *posstest* peneliti memberikan 5 pertanyaan.

Tabel 4.2 Hasil *Posstest*

No	Nama	Nilai <i>Posstest</i>
1	APK	80
2	AJ	80
3	AR	85
4	AA	75
5	ANLR	75
6	A	85
7	AOR	85
8	BA	75
9	DAK	80

10	ENP	100
11	H	95
12	HE	85
13	HKH	80
14	MI	95
15	MAB	75
16	MA	85
17	MR	85
18	MS	85
19	MSY	80
20	MAL	80
21	MRL	85
22	MZ	75
23	MTP	90
24	NP	75
25	NAI	90
26	NZS	85
27	R	85
28	RL	90

JUMLAH
RATA-RATA

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi hasil angket *posstest* motivasi belajar siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata 83,57.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Motivasi Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73189497
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.082

Test Statistic	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,159 > 0,05$, maka

apat disimpulkan bahwa nilai Residual bersifat **normal**.

b. Uji Homogenitas Data Motivasi

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Motivasi

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	54	.971

Pada tabel hasil uji table 4.6 homogenitas dengan nilai signifikansi $0,971 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel bersifat homogeny.

1. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	61.96	28	6.574	1.242
	Posstest	83.57	28	6.647	1.256

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posstest	-21.607	5.101	.964	-23.585	-19.629	-22.412	27	.000

Berdasarkan uraian tabel hasil uji hipotesis di atas yang menggunakan uji t, pada output pertama diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data *pretest* dan *posttest*, dimana mean *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu 61,96 dan mean *posttest* (setelah diberi perlakuan) yaitu 83,57. pada output kedua, di mana nilai signifikan sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posstest* sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas dalam menggunakan media kata pada pembelajaran membaca kelas III SD Inpres Lae-lae I Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

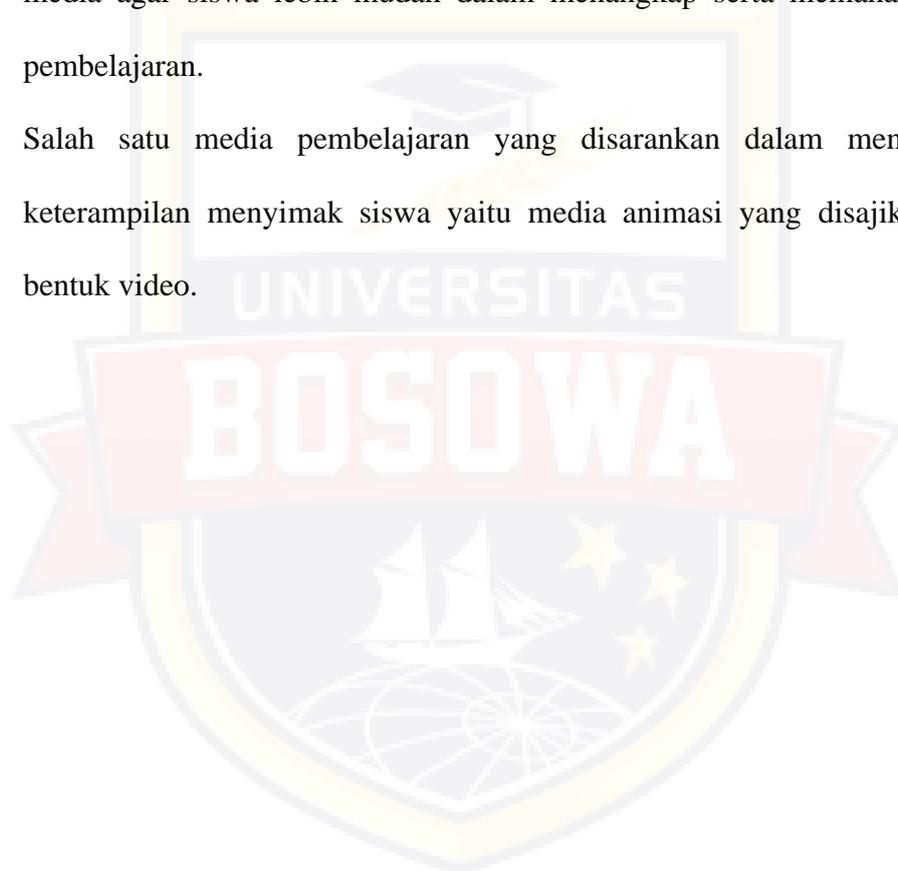
A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Inpres Lae-lae Kota Makassar. Pembelajaran menggunakan media kartu kata memberikan sesuatu hal baru kepada siswa serta menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan tertarik dalam memperhatikan pembelajaran, hal ini dibuktikan pada hasil analisis yang menunjukkan normalitas nilai signifikansi $0,159 > 0,05$, homogenitas dengan nilai signifikansi $0,971 > 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 berdasarkan kriteria kaidah pengujian signifikan yang berbunyi: Jika $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa berpengaruh terhadap kelas III SD Inpres Lae-lae Kota Makassar, dan Jika $t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan media animasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siswa berpengaruh terhadap kelas III SD Inpres Lae-lae Kota Makassar. seperti yang diketahui bahwa diusia anak-anak SD sangat antusias belajar dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca adalah salah satu solusi yang baik. Maka dari itu penggunaan dan efektivitas media kartu kata sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan atau menyalurkan materi, oleh karena itu sebaiknya setiap proses pembelajaran hendaknya menggunakan media agar siswa lebih mudah dalam menangkap serta memahami materi pembelajaran.
2. Salah satu media pembelajaran yang disarankan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu media animasi yang disajikan dalam bentuk video.



RIWAYAT HIDUP



Silfiana Irma, lahir di Malolo pada tanggal 16 November 1999. Anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bernama Haeruddin dan ibunya bernama Suebah. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Bontojai pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMPN 31 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMAN 6 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.

